

PERAN UN WOMEN DALAM MENANGANI KRISIS KEMANUSIAAN TERHADAP PEREMPUAN DI PALESTINA

Oleh: Anggira Zahra Luthfiya

Pembimbing: Dr. Saiman, S.IP., M.Si

email: anggira.zahra6277@student.unri.ac.id

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/ Fax. 0761-63277

Abstract

This research analyzes the role of UN Women in addressing the humanitarian crisis that affecting women in Palestine. The humanitarian crisis experienced by Palestinian women has worsened following the attacks on October 7, 2023. This conflict led to retaliatory strikes by Israel, impacting hygiene, health, and women's organizations in Palestine. As an international organization dedicated to fulfilling the fundamental rights of women, UN Women has launched initiatives and undertaken various efforts to address the humanitarian crisis faced by Palestinian women, particularly in the aftermath of the October 7, 2023, attacks.

This research on the role of UN Women in Palestine employs a qualitative method, utilizing data collection through library research, including books, journals, official reports, and online sources. This research also applies Alexander Wendt's Constructivist Perspective and Clive Archer's International Organization Theory.

Based on this study, it is concluded that the primary role of UN Women in addressing the humanitarian crisis for women includes implementing the Sixth Month Framework Program aimed at managing the humanitarian crisis during the period from November 2023 to April 2024. Following the completion of this program, UN Women continues its efforts to address the humanitarian crisis affecting Palestinian women through official publications focusing on the crises in Water, Sanitation, and Hygiene (WASH), health, and Women-Led Organizations (WLO).

Keywords: *UN Women, Humanitarian Crisis, Palestinian Women*

PENDAHULUAN

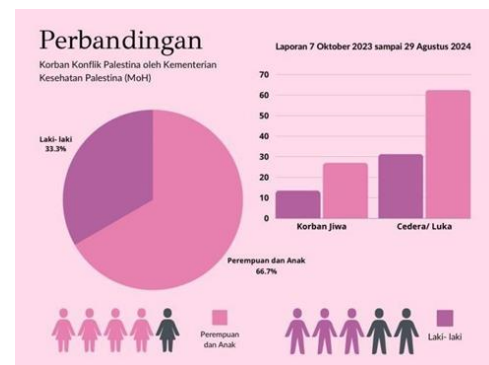
Konflik berkepanjangan Palestina dan Israel diawali oleh sengketa wilayah antara bangsa Yahudi Israel dan Arab Palestina.¹ Ketegangan antar kedua negara terus meningkat setiap tahun dan menciptakan krisis kemanusiaan yang mengharuskan keterlibatan aktif negara maupun lembaga internasional untuk memberikan perlindungan serta bantuan kepada mereka yang terdampak konflik.

UN Women (*United Nations for Gender Equality and Women's Empowerment*), sebagai entitas Perserikatan Bangsa-Bangsa memiliki tujuan untuk memenuhi hak-hak dasar perempuan, terutama terhadap perempuan yang terdampak krisis kemanusiaan di Palestina. Menurut UN Women, krisis kemanusiaan merupakan berbagai tantangan terhadap masyarakat yang menyebabkan penderitaan, termasuk pelanggaran hak asasi manusia, kekerasan, ketidakstabilan sosial, dan kerusakan ekonomi.²

Pada tanggal 7 Oktober 2023, telah terjadi serangan besar-besaran antara kelompok militer Palestina dan Israel. Setelah peristiwa 7 Oktober 2023 tersebut, Israel meluncurkan berbagai serangan ke wilayah Palestina tanpa memperhatikan keberadaan masyarakat sipil, sehingga mengakibatkan berbagai krisis

kemanusiaan terhadap perempuan, termasuk dalam hal keselamatan dan kesehatan, kebersihan atau *Water, Sanitation and Hygiene (WASH)*, dan organisasi perempuan atau *Women-Led Organization (WLO)*.

Gambar 1
Perbandingan Korban Konflik Palestina Sejak 7 Oktober 2023- 29 Agustus 2024



Kementerian Kesehatan Palestina atau *Ministry of Health (MoH) of Palestine* melaporkan bahwa sejak 7 Oktober 2023 sampai 29 Agustus 2024, konflik telah mengorbankan lebih dari 40.602 jiwa, dengan dua pertiga dari jumlah tersebut merupakan perempuan dan anak-anak atau setara dengan 27.068 korban perempuan.³ Jumlah korban konflik yang semakin meningkat ini menunjukkan kesulitan masyarakat dalam menangani krisis kemanusiaan terutama hal keselamatan dan kesehatan akibat minimnya pelayanan kesehatan Palestina. UN Women kemudian menyatukan dampak-dampak terkait keselamatan

¹ Misri, A. M. "Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan." *Jurnal MIQOT* 39, no. 2 (2015): 404.

² UN Women. *UN Women Humanitarian Strategy (2022-2025) in Brief*. Diakses pada 6 Oktober 2024. <https://www.unwomen.org/en/digital-library/publications/2023/08/un-women-humanitarian-strategy-2022-2025-in-brief>.

³ OCHA. "Gaza: Acting UN Relief Chief Warns Security Council of 'Unconscionable Human Suffering'." Diakses pada 1 September 2024. <https://www.unocha.org/news/gaza-acting-un-relief-chief-warns-security-council-unconscionable-human-suffering>.

dan kesehatan perempuan di Palestina dengan memublikasikan “*Gaza: A War on Women’s Health*” pada bulan September 2024.

Krisis kebersihan atau *Water, Sanitation and Hygiene (WASH)* juga dialami oleh perempuan Palestina pasca 7 Oktober 2023. UN Women melaporkan bahwa faktor utama dari krisis kebersihan yaitu minimnya pelayanan terhadap akses air bersih maupun alat kebersihan menstruasi. UN Women memublikasikan krisis kebersihan perempuan Palestina dengan “*Scarcity and Fear: A Gender Analysis of the Impact of the War in Gaza on Vital Services Essential to Women’s and Girls’ Health, Safety, and Dignity - Water, Sanitation and Hygiene (WASH)*” pada bulan April 2024.

Organisasi perempuan atau *Women-Led Organization (WLO)* juga menjadi salah satu krisis kemanusiaan pasca 7 Oktober 2023. WLO, sebagai garda terdepan dalam menyediakan layanan kemanusiaan terhadap perempuan terus mengalami dampak konflik seperti ancaman keselamatan staf, hancurnya gedung kantor, dan blokade bantuan kemanusiaan internasional. Krisis yang diterima WLO ini kemudian dipublikasikan oleh UN Women dengan judul “*Gender Alert: Contributions of Palestinian WLO to the Humanitarian Response in the OPT*” pada bulan Juni 2024.

KERANGKA TEORI

Perspektif Konstruktivisme

Perspektif konstruktivisme dipopulerkan oleh Alexander Wendt dengan menawarkan pandangan bahwa realitas hubungan internasional tidak hanya ditentukan

oleh kekuatan material seperti militer atau ekonomi, tetapi juga oleh norma dan konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi antar-aktor. UN Women sebagai organisasi internasional tidak hanya bertindak sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong norma global terhadap perlindungan dan pemberdayaan perempuan di Palestina. Melalui perspektif ini, UN Women menciptakan, memperkuat, dan mengimplementasikan norma-norma global dalam menangani krisis kemanusiaan terhadap perempuan di Palestina.

Tingkat Analisa: Kelompok

Menurut Mohtar Mas’oed, terdapat lima kategori penting dalam menentukan tingkat analisa studi Hubungan Internasional, yaitu individu, kelompok, negara- bangsa, kelompok negara dan sistem internasional.⁴ Penelitian ini menggunakan tingkat analisa kelompok, yang berfokus pada interaksi dan peran kelompok dalam dinamika hubungan internasional.

Tingkat analisa ini relevan karena perempuan di Palestina, sebagai kelompok paling rentan, menjadi pusat perhatian dalam krisis kemanusiaan yang sedang berlangsung, serta bagaimana UN Women, sebagai organisasi internasional, merespons kebutuhan kelompok ini melalui berbagai program bantuan dan layanan kemanusiaan.

⁴ Mas’oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990, 40.

Teori Organisasi Internasional

Salah satu aktor hubungan internasional, Clive Archer, mengategorikan sebuah organisasi internasional menjadi tiga fungsi utama: Instrumen, Arena, dan Aktor Independen. Melalui teori ini, penelitian terkait UN Women dapat dikategorikan menjadi peran Instrumen, Arena, dan Aktor Independen dalam menangani krisis kemanusiaan terhadap perempuan di Palestina pasca 7 Oktober 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan (*library research*). Penulis memanfaatkan buku, jurnal, laporan dan dokumen resmi, serta website resmi sebagai sumber penelitian. Penelitian menggunakan data sekunder dengan media resmi UN Women sebagai sumber utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja Enam Bulan (*Sixth Month Framework Program*)

Krisis Kemanusiaan terhadap perempuan di Palestina telah meningkat secara signifikan pasca serangan 7 Oktober 2023. Hal ini dapat dilihat dari jumlah korban yang bertambah banyak setiap harinya, terutama pada faktor kebersihan, kesehatan dan organisasi perempuan.

Sebagai tanggapan atas situasi darurat tersebut, UN Women meluncurkan Program Kerja Enam Bulan atau *Sixth Month Framework Program* yang dimulai dari November 2023 sampai April 2024. Program ini merupakan strategi tanggap darurat yang dirancang untuk merespons kebutuhan perempuan pasca serangan 7 Oktober

2023 di Palestina.

Program kerja ini berpusat pada dua kerangka utama, yaitu Respon Kemanusiaan (*Humanitarian Response*) untuk Pilar 1 dan 2, serta kerangka Perempuan, Perdamaian, dan Keamanan (*Women, Peace and Security*) untuk Pilar 3. Pilar pertama dan kedua, yang berada dalam kerangka *Humanitarian Response*, bertujuan untuk memberikan bantuan penyelamatan nyawa sekaligus memastikan pelaksanaan bantuan yang responsif terhadap kebutuhan berbasis gender.

Pilar ketiga berfokus pada *Women, Peace and Security*, yang diarahkan untuk memberdayakan perempuan agar berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan politik dan pembangunan pasca-konflik. Dalam program ini, UN Women memfokuskan penanganan krisis kemanusiaan pada tiga pilar yang mencakup kebutuhan perempuan di Jalur Gaza dan Tepi Barat. Adapun tiga pilar dalam Program Kerja Enam Bulan adalah sebagai berikut:⁵

1. *Provide Life-Saving Assistance to Women and Girls, Including through Supporting Women's Organizations.*
2. *Strengthen Accountability Towards Gender Commitments in the Coordination and Implementation of the Humanitarian Response.*
3. *Support Palestinian Women to Meaningfully Influence Political*

⁵ UN Women. *UN Women Report: Palestine 6-Month Response Framework*. Diakses pada 1 September 2024 <https://www.un.org/unispal/wpcontent/uploads/2023/11/un-women-palestine-6-month-crisis-response-framework.pdf>

Decision- Making at All Levels.

Pilar pertama berfokus pada pemberian bantuan kemanusiaan kepada perempuan korban konflik, termasuk dukungan kepada organisasi perempuan atau *Women-Led Organization (WLO)*. Terdapat empat poin utama dari pilar ini, yaitu *Providing Lifesaving Assistance, Providing Flexible Financial Support, Providing Unconditional Cash, dan Scaling-up Provision of Mental Health and Psychosocial Support (MHPSS)*.

Poin *Providing Lifesaving Assistance* bertujuan untuk memberikan bantuan dan layanan kemanusiaan terkait kebutuhan dasar perempuan seperti makanan dan pakaian. Bekerja sama dengan *World Food Programme (WFP)*, UN Women menyediakan bantuan makanan kepada lebih dari 14.716 rumah tangga yang dikepalai perempuan di Jalur Gaza. Selanjutnya, poin *Providing Flexible Financial Support*. UN Women menyediakan bantuan finansial untuk WLO di Jalur Gaza dan Tepi Barat melalui program *Women's Peace and Humanitarian Fund*. Pendanaan ini dirancang oleh UN Women untuk memperkuat kapasitas WLO sehingga dapat beroperasi secara efektif di tengah konflik.

Poin ketiga *Providing Unconditional Cash*, yaitu penyediaan bantuan uang tunai melalui organisasi perempuan. UN Women memusatkan bantuan dana kepada korban perempuan di Tepi Barat yang terdampak akibat pencabutan izin kerja perempuan Palestina atas berlakunya *Israeli Work Permits*. Poin terakhir berisi komitmen UN Women dalam

meningkatkan penyediaan Bantuan Kesehatan Mental dan Psikososial (MHPSS) atau *Scaling-up Provision of Mental Health and Psychosocial Support (MHPSS)* di Jalur Gaza dan Tepi Barat. Program ini berupa layanan yang dirancang khusus untuk menangani perempuan yang mengalami trauma mental dan psikososial akibat konflik.

Pilar kedua dari Program Kerja Enam Bulan UN Women yaitu *Strengthen Accountability towards Gender Commitments in the Coordination and Implementation of the Humanitarian Response*, atau meningkatkan bantuan kemanusiaan yang gender-responsif dalam koordinasi dan implementasi respons kemanusiaan. Tujuan dari pilar ini adalah untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam penyelenggaraan bantuan kemanusiaan di Palestina, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya, harus mempertimbangkan kebutuhan perempuan korban konflik.

Melalui pilar ini, UN Women memastikan bahwa perempuan tidak hanya sekadar menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan. Terdapat empat poin utama dari pelaksanaan pilar kedua ini, antara lain *Leading the National-Level Gender Coordination, Producing Regular Alerts on the Gendered Impact of Hostilities in OPT, Providing Technical Support, dan Supporting the Establishment of Women-Led "Protection and Early Response Committees"*.

Poin pertama yaitu *Leading the National-Level Gender Coordination* atau memimpin koordinasi gender tingkat nasional.

Kepemimpinan dalam tingkat nasional ini dapat dilihat dari kedudukan UN Women sebagai co-chair pada *GiHA Working Group* dan *PSEA Network*. Melalui koordinasi ini, UN Women menyediakan tenaga ahli dalam mendukung berbagai kelompok kerja kemanusiaan di Palestina, seperti *Humanitarian Country Team (HCT)*, *Inter-Cluster Coordination Group*, dan kelompok kerja terkait lainnya.

Poin kedua dari pilar ini adalah pembuatan peringatan rutin terkait dampak dari krisis kemanusiaan terhadap perempuan di OPT, atau *Producing Regular Alerts on the Gendered Impact of Hostilities in OPT*. Peringatan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan laporan analisis dan data terbaru mengenai dampak konflik terhadap perempuan di Palestina pasca serangan 7 Oktober 2023. Adanya informasi tersebut menjadi landasan dasar bagi UN Women dalam menyediakan bantuan kemanusiaan yang lebih efektif dan efisien.

Poin ketiga dari pilar kedua adalah penyediaan bantuan berupa rancangan, implementasi, dan pemantauan program-program dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan terhadap perempuan, atau *Providing Technical Support*. Dalam program ini, UN Women berkontribusi melalui penilaian *cluster-wide assessments*, penyusunan *Flash Appeals*, perancangan *Humanitarian Response Plans*, dan pelaksanaan *Gender Assessments* yang dilakukan melalui kerjasama dengan *United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees (UNRWA)*.

Pada poin terakhir, UN Women mendukung pembentukan "*Protection and Early Response Committees*" atau "Komite Perlindungan dan Cepat Tanggap" yang dipimpin oleh perempuan untuk memperkuat kepemimpinan dan partisipasi perempuan dalam pemberian bantuan kemanusiaan. Komite ini bertujuan untuk melindungi perempuan korban konflik dari berbagai risiko dan bahaya serta memberikan respons cepat tanggap terhadap situasi darurat yang terjadi pasca serangan 7 Oktober.

Pilar ketiga yaitu *Supporting Palestinian Women to Meaningfully Influence Political Decision-Making at All Levels*. UN Women berkomitmen untuk mendukung partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik di Palestina baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Melalui pilar ini, UN Women berupaya untuk membantu perempuan Palestina dalam menyuarakan aspirasi mereka melalui advokasi, pengadaan pelatihan, kerjasama dengan berbagai pihak terkait, serta menjadi wadah bagi perempuan agar suara mereka lebih terdengar dan bermanfaat dalam forum-forum aksi kemanusiaan.

Terdapat empat poin utama dalam pilar ketiga Program Kerja Enam Bulan, antara lain *Supporting Palestinian Women Leaders to Conduct Advocacy*, *Partnering with OHCHR and other Human Rights Actors to Advance Women's Rights*, *Bringing Together Palestinian Women Across the Arab States Region and in the Diaspora*, dan terakhir *Conducting Advocacy with*

Member States, Intergovernmental Organizations, and the Relevant UN Bodies.

Poin pertama yaitu *Supporting Palestinian Women Leaders to Conduct Advocacy*. UN Women mendukung dan mendampingi perempuan sebagai pemimpin dalam forum kesepakatan dengan melakukan advokasi. Poin kedua yaitu *Partnering with OHCHR and other Human Rights Actors to Advance Women's Rights*. Pada poin ini, UN Women berupaya untuk meningkatkan hak-hak perempuan melalui kemitraan bersama Kantor Penasihat Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia atau *Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights (OHCHR)*.

Poin ketiga yaitu *Bringing Together Palestinian Women Across the Arab States Region and in the Diaspora, as Well as with Regional Women Peacebuilders and Mediators*. Artinya, UN Women berkomitmen untuk menghubungkan perempuan Palestina dari luar wilayah agar dapat membangun perdamaian melalui pengadaan forum, kolaborasi, diskusi, dan mediasi konflik dalam lingkup regional maupun internasional.

Poin keempat, UN Women berkomitmen untuk melakukan advokasi dengan negara dan organisasi PBB, atau *Conducting Advocacy with Member States, Intergovernmental Organizations, and the Relevant UN Bodies*. Upaya ini dilakukan untuk mempengaruhi kebijakan, keputusan dan tindakan pemerintah melalui dialog, kampanye, atau rekomendasi untuk mencapai tujuan kesetaraan hak asasi dan gender perempuan di Palestina.

Publikasi UN Women terkait Krisis Kemanusiaan di Palestina Pasca 7 Oktober 2023

Enam bulan setelah pelaksanaan *Sixth Month Framework Program*, UN Women mengidentifikasi krisis kemanusiaan terhadap perempuan di Palestina menjadi tiga aspek utama, yaitu aspek kebersihan, aspek kesehatan, dan organisasi perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan di Jalur Gaza dan Tepi Barat memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan dasar seperti kebersihan dan sanitasi (WASH), layanan nutrisi dan kesehatan, serta bantuan dari organisasi lokal.

Sejalan dengan berakhirnya program tersebut, UN Women melanjutkan peran sebagai organisasi internasional dengan menerbitkan publikasi- publikasi resmi di *website UN Women Palestine*. Pada publikasi yang telah diterbitkan oleh UN Women, telah diidentifikasi dampak yang sangat besar terhadap tiga aspek krisis kemanusiaan tersebut. Publikasi pertama, "*Gender Alert: Scarcity and Fear: A Gender Analysis of the Impact of the War in Gaza on Vital Services Essential to Women's and Girls' Health, Safety, and Dignity – Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)*" diterbitkan pada bulan April 2024 dengan fokus pada kebersihan dan sanitasi.⁶

⁶ UN Women. *Scarcity and Fear: A Gender Analysis of the Impact of the War in Gaza on Water, Sanitation and Hygiene (WASH)*. Diakses pada 20 November 2024. <https://palestine.unwomen.org/sites/default/files/2024-04/gender-alert-gender-analysis-of-the-impact-of-the-war-in-gaza-on-vital-services-essential-to-womens-and-girls-health-safety-en.pdf>

Kemudian, di bulan Juni 2024, UN Women menerbitkan publikasi “*Gender Alert: Contributions of Palestinian Women-Led Organizations to the Humanitarian Response in the Occupied Palestinian Territory*” yang berfokus pada peran organisasi perempuan lokal dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan memimpin upaya pemulihan pada perempuan.⁷ Terakhir, pada bulan September 2024, UN Women menerbitkan publikasi “*Gender Alert: Gaza: A War on Women’s Health*” yang berfokus pada krisis kesehatan perempuan di Palestina.⁸

Melalui tiga pilar utama dalam Program Kerja Enam Bulan, dapat diidentifikasi keterkaitan maupun keberlanjutan program UN Women terkait krisis kemanusiaan terhadap perempuan di Palestina dalam publikasi- publikasi yang telah diterbitkan. Berdasarkan pilar pertama, UN Women menyediakan bantuan darurat yang dibutuhkan oleh perempuan korban konflik, termasuk dukungan kepada organisasi perempuan lokal yang bekerja di garis terdepan. Kemudian, fokus pilar kedua dalam menanggapi krisis kemanusiaan yang *gender-*

responsive yaitu dengan memprioritaskan akses perempuan ke layanan kebersihan dan kesehatan.

Sementara itu, melalui pilar ketiga, UN Women memperkuat peran organisasi perempuan dalam memberikan bantuan langsung kepada korban konflik perempuan dan anak perempuan, baik upaya pemberdayaan perempuan maupun terhadap pelayanan kesehatan masyarakat dan sanitasi. Oleh karena itu, tiga fokus utama kebersihan dan sanitasi, kesehatan perempuan, serta organisasi perempuan merupakan bagian integral dari upaya UN Women dalam menangani krisis kemanusiaan pada perempuan Palestina pasca 7 Oktober 2023.

Melalui strategi *Sixth Month Framework* dan publikasi- publikasi resmi, UN Women berupaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang dialami perempuan Palestina, termasuk di bidang kebersihan, kesehatan, dan kemitraan bersama organisasi perempuan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran UN Women dalam menangani krisis kemanusiaan terhadap perempuan di Palestina sangat penting untuk dibahas, sehingga dapat diketahui kontribusi UN Women sebagai organisasi internasional dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan terhadap perempuan setelah serangan 7 Oktober 2023.

SIMPULAN

UN Women sebagai organisasi internasional memiliki tujuan untuk memenuhi hak asasi perempuan di seluruh dunia, termasuk di *Occupied Palestinian Territory (OPT)*. Pasca 7 Oktober 2023, UN Women menjalankan

⁷ UN Women. *Gender Alert: A War on Women’s Health*. Diakses 28 November 2024. https://palestine.unwomen.org/sites/default/files/2024-09/en-gender-alerthealth_sep_24.pdf

⁸ UN Women. *Gender Alert: Voices of Strength: Contributions of Palestinian Women-Led Organizations to the Humanitarian Response in the Occupied Palestinian Territory*. Diakses pada 28 November 2024. https://palestine.unwomen.org/sites/default/files/2024-06/en_gender_alert_wlo_-june24.pdf.

beberapa upaya dalam menangani krisis kemanusiaan terhadap perempuan Palestina, termasuk *Sixth Month Framework Program* dan publikasi- publikasi resmi terkait kesehatan, kebersihan atau *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)*, dan organisasi perempuan *Women-Led Organization (WLO)*.

Program Kerja Enam Bulan terdiri dari tiga pilar utama, yaitu pemberian bantuan kemanusiaan, penguatan akuntabilitas terhadap komitmen gender, dan pemberdayaan perempuan dalam proses pengambilan keputusan politik. Berdasarkan pilar- pilar tersebut, peran UN Women dapat dianalisis menggunakan Teori Organisasi Internasional oleh Clive Archer.

Menurut Archer, terdapat tiga fungsi utama dalam menganalisis peran suatu organisasi internasional, yakni sebagai Instrumen, Arena, dan Aktor Independen. Sebagai instrumen, peran UN Women dalam pilar Program Kerja Enam Bulan antara lain *Providing Flexible Financial Support* pada pilar pertama, *Partnering with OHCHR and other Human Rights Actors to Advance Women's Rights*, dan *Conducting Advocacy with Member States, Intergovernmental Organizations, and the Relevant UN Bodies* pada pilar ketiga.

Sebagai arena, UN Women berperan melalui *Leading the National-Level Gender Coordination and Providing Technical Expertise to Ensure the Gender Responsiveness of the Humanitarian Architecture, including the Humanitarian Country Team, Inter-Cluster Coordination Group, and Relevant Cluster Working Groups* pada pilar kedua.

Dalam menjalankan tugasnya ini UN Women memimpin koordinasi gender tingkat nasional dan memberikan tenaga ahli yang gender responsif, termasuk untuk Tim Kemanusiaan Negara (HCT), kelompok koordinasi antar-klaster, dan kelompok kerja kemanusiaan lainnya yang relevan.

Selain berperan sebagai instrumen dan arena, UN Women juga berperan aktif sebagai aktor independen dalam menangani krisis kemanusiaan terhadap perempuan Palestina. Peran UN Women tersebut antara lain *Providing Lifesaving Assistance, Providing Unconditional Cash, Scaling-up provision of Mental Health and Psychosocial Support (MHPSS)* pada pilar pertama, dan *Producing Regular Alerts on the Gendered Impact of Hostilities in OPT, Providing Technical Support, Supporting the Establishment of Women-Led "Protection and Early Response Committees"* pada pilar kedua, serta *Supporting Palestinian Women Leaders to Conduct Advocacy* pada pilar ketiga.

Berakhirnya periode *Sixth Month Framework* pada bulan April 2024, UN Women melanjutkan perannya dengan memublikasikan laporan- laporan resmi terkait peran UN Women dalam menangani krisis kemanusiaan terhadap perempuan pasca serangan 7 Oktober 2023. Publikasi tersebut antara lain berupa dampak dan upaya penanganan krisis Kebersihan dan Sanitasi atau *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)* pada April 2024, krisis kesehatan pada September 2024, serta krisis Organisasi Perempuan atau *Women-Led Organization (WLO)* pada Juni 2024.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa UN Women telah menjalankan perannya sesuai tiga fungsi utama organisasi internasional oleh Clive Archer, yakni sebagai instrumen, arena, dan aktor independen. Oleh karena itu, upaya-upaya yang telah dilakukan UN Women dalam menangani krisis kemanusiaan ini membantu perempuan Palestina dalam menangani krisis kemanusiaan, terutama penanganan krisis kebersihan, kesehatan, dan organisasi perempuan pasca 7 Oktober 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Misri, A. M. "Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan." *Jurnal MIQOT* 39, no. 2 (2015): 404.
- Mohtar Mas' oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- OCHA. "Gaza: Acting UN Relief Chief Warns Security Council of 'Unconscionable Human Suffering'." Diakses pada 1 September 2024. <https://www.unocha.org/news/gaza-acting-un-relief-chief-warns-security-council-unconscionable-human-suffering>.
- UN Women. *Gender Alert: Gaza: A War on Women's Health*. Diakses pada 28 November 2024. https://palestine.unwomen.org/sites/default/files/2024-09/en-gender-alertthealthsep_24.pdf.
- UN Women. *Gender Alert: Voices of Strength: Contributions of Palestinian Women-Led Organizations to the Humanitarian Response in the Occupied Palestinian Territory*. Diakses pada 28 November 2024. https://palestine.unwomen.org/sites/default/files/2024-06/en_gender_alertwlo_-june24.pdf.
- UN Women. *Scarcity and Fear: A Gender Analysis of the Impact of the War in Gaza on Vital Services Essential to Women's and Girls' Health, Safety, and Dignity - Water, Sanitation and Hygiene (WASH)*. Diakses pada 20 November 2024. <https://palestine.unwomen.org/sites/default/files/2024-04/gender-alert-gender-analysis-of-the-impact-of-the-war-in-gaza-on-vital-services-essential-to-womens-and-girls-health-safety-en.pdf>.
- UN Women. *UN Women Humanitarian Strategy (2022-2025) in Brief*. Diakses pada 6 Oktober 2024. <https://www.unwomen.org/en/digital-library/publications/2023/08/un-women-humanitarian-strategy-2022-2025-in-brief>.
- UN Women. *UN Women Report: Palestine 6-Month Response Framework*. Diakses pada 1 September 2024. <https://www.un.org/unispal/wp-content/uploads/2023/11/un-women-palestine-6-month-crisis-response-framework.pdf>. Diakses pada 1 September 2024.